

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR TEKNIK
OTOMOTIF PESERTA DIDIK KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN OTOMOTIF
DI SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG

Krisna Pranata¹, Hasan Maksu², Donny Fernandez³

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar, yang dilatar belakangi pada masalah konsep diri peserta didik terhadap dirinya sebagai seorang peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif pada tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Taro Yamane untuk menentukan jumlah sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang peserta didik. Data konsep diri peserta didik diperoleh melalui angket yang telah dinyatakan valid dan reliabelnya. Data hasil belajar peserta didik diambil dari hasil ujian tengah semester. Jenis analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment*. Hasil dari analisis data diperoleh bahwa konsep diri peserta didik di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, perlu ditingkatkan lagi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik di kelas, angka koefisien korelasi yang didapat (r_{hitung}) = 0,508 lebih besar dari (r_{tabel}) = 0,279 dan angka keberartian koefisiensi korelasi dari kedua variabel diperoleh (t_{hitung}) = 4,7383 lebih besar dari (t_{tabel}) = 2,0106 dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar.

Kata Kunci

Konsep Diri, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study discusses the relationship between self-concept and learning outcomes, which is based on self-concept of students to themselves as a student that causes low learning outcomes of learners. The purpose of this study is to describe the relationship between self-concept with the learning outcomes of drawings automotive engineering that is done by students class X Competency of Automotive Light Vehicle Engineering Expertise at SMK Negeri 2 Lubuk Basung. The type of this research is descriptive and correlational method. The population in this study is 94 students of class X Competence of Automotive Vehicle Engineering Expertise in 2017/2018. The technique of collecting Sample in this research is stratified random sampling using Taro Yamane formula to determine the number of samples, the sample in this study is 50 students. Self-concept data of learners obtained through questionnaire that has been declared valid and reliable. Data of learning outcomes are taken from the result of middle test. The type of data analysis used is Product Moment correlation formula. The result of the data analysis is the self-concept of students in SMK Negeri 2 Lubuk Basung, need to be improved again to achieve better learning objectives in the class, the correlation coefficient obtained (r_{hitung}) = 0.508 greater than (r_{tabel}) = 0.279 and number significance correlation coefficient of both variables obtained (t_{hitung}) = 4.7383 greater than (t_{tabel}) = 2.0106 with 5% significant level. Based on the results of this study, it can be concluded that the concept of self has a positive and significant relationship with learning outcomes.

Keywords

Self Concept, Learning Outcomes

¹ Jurusan Teknik Otomotif FT UNP
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131 INDONESIA

¹Pranataboy94@gmail.com, ²hasan_maksu@yahoo.co.id, ³fernandez_79@yahoo.co.uk

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan. Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi perhatian utama pemerintah. Indikator kualitas pendidikan telah berjalan dengan baik salah satunya dapat dilihat dari semakin baiknya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berkembang menuju kematangan diri dan kedewasaan. Untuk itu peserta didik perlu membekali dirinya dengan pandangan yang benar tentang konsep dirinya.

Konsep diri merupakan evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan. Konsep diri dapat digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah terinstal, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka akan semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab, dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berguna, pesimis, serta berbagai perasaan dan perilaku inferior lainnya. Ketika peserta didik telah memiliki konsep diri bahwa ia anak yang pintar maka

peserta didik tersebut akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakininya sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila orang tersebut sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar di sekolah. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Namun hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan rendahnya konsep diri positif dalam diri peserta didik, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Agustus 2017 di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, dengan narasumber bapak Sondra Mulya, S.Pd selaku guru mata pelajaran gambar teknik otomotif, beliau mengatakan ada beberapa masalah dalam proses pembelajaran, yang diantaranya; 1) Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) Banyak peserta didik yang kurang disiplin, yang ditandai dengan sering terlambat kesekolah; 3) Peserta didik sering keluar kelas dijam pembelajaran; 4) Peserta didik sering mengerjakan tugas individu di sekolah; 5) Peserta didik sering mencontek dalam pengerjaan tugas individu; 6) Rata-rata peserta didik tidak mengalokasikan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah dan 7) Kurangnya keberanian peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal tersebut diungkapkan oleh guru mata pelajaran gambar teknik otomotif ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas menyebabkan banyak nilai peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran gambar teknik otomotif, yang mana persentase hasil belajar ulangan harian untuk kompetensi dasar, Memahami peralatan dan kelengkapan gambar teknik, dan Memahami garis-garis gambar teknik sesuai bentuk dan fungsi garis, tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Gambar Teknik Otomotif Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Ujian Harian			
			Belum Tuntas < 75		Tuntas \geq 75	
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	X TO 1	32	12	38	20	62
2	X TO 2	30	16	53	14	47
3	X TO 3	32	12	38	20	62
Jumlah		94	40	43	54	57

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil ujian harian mata pelajaran gambar teknik otomotif kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung pada tahun pelajaran 2017/2018 masih banyak yang di bawah KKM. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut rendahnya hasil belajar peserta didik diperkirakan disebabkan oleh rendahnya konsep diri positif yang ada pada diri peserta didik dan tingginya konsep diri negatif pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diduga adanya masalah konsep diri peserta didik terhadap dirinya sebagai seorang peserta didik yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Atas dasar itu lah peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Maka penelitian ini diberi judul "Hubungan

Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung."

DASAR TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator dari keberhasilan pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2011:22) bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Nana Sudjana (2011:3) juga menyatakan bahwa "Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor". Pendapat lain berasal dari Kunandar (2011:276) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecerdasan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar". Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecerdasan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Konsep Diri

Konsep diri memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Konsep diri yang baik akan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dalam kegiatan belajar. Menurut Santrock (2007:183), "Konsep diri adalah evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari

diri". Remaja melakukan evaluasi diri dalam berbagai bidang, contohnya dibidang akademik, atletik, penampilan diri dan sebagainya. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Alex (2013:507), yang menyebutkan bahwa konsep diri adalah "Semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain". Sementara menurut Baron (2003:165), konsep diri adalah "Kumpulan keyakinan dan persepsi diri mengenai diri sendiri yang terorganisir." Keyakinan disini adalah keyakinan yang muncul sebagai hasil dari sejumlah pengalaman diri maupun apa yang dirasakan dan dipahami pihak lain terhadap dirinya. Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan pengindraan seseorang (Wiji Suwarno, 2009:52). Jadi dapat dikatakan persepsi diri adalah tanggapan atau ungkapan terhadap diri sendiri berupa penilaian terhadap diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah evaluasi diri berdasarkan pandangan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari persepsi tentang diri sendiri (*Internal*) dan penilaian orang lain (*external*), sedangkan persepsi diri merupakan langkah awal seseorang mengenali dirinya berdasarkan pendapatnya sendiri (*Internal*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan korelasional, maksudnya penelitian ini menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat dan ditentukan

hubungan antara variabel yang akan diteliti. Senada dengan itu Suharsimi (2010:4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dan korelasional adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dan kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar gambar teknik otomotif peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Di SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat mengubah kondisi peserta didik menjadi lebih baik.

Populasi penelitian, menurut Sugiyono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang masih aktif pada mata pelajaran gambar teknik otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung tahun pelajaran 2017/2018, seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Penelitaian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas X TO 1	32 Orang
Kelas X TO 2	30 Orang
Kelas X TO 3	32 Orang
Jumlah	94 Orang

Sumber: Rekapitulasi Peserta Didik SMKN 2 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2017/2018

Sampel penelitian, menurut A. Muri Yusuf (2007:186), "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan". Sejalan dengan pendapat Riduwan (2014:70), "Sampel adalah bagian dari populasi, sampel yang dipilih haruslah representative atau mewakili keseluruhan karakteristik dari suatu populasi". Teknik penarikan sampel dengan cara *stratified random sampling* yaitu teknik penarikan

sampel secara acak. Untuk menentukan jumlah sampel sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Riduwan, 2014:71).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Berdasarkan data sampel yang diambil secara proporsional, setelah dilakukan pembulatan maka jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 Responden.

Sumber data primer penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung yang menjadi responden. sedangkan data sekunder diperoleh dari bagian Tata Usaha SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kueisoner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis (Suharsimi, 2010:101). Untuk variabel konsep diri peneliti akan menyebarkan koesioner. Dimana jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 50 peserta didik, kuesioner ini diisi langsung oleh peserta didik, tidak diperbolehkan dibawa pulang untuk menjamin keabsahan dan keakuratan data. Sedangkan untuk variabel hasil belajar peneliti akan mendapatkan data dari nilai ujian tengah semester responden yang diambil dari staf tata usaha SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel konsep diri (X) dan hasil belajar peserta didik (Y).

1. Konsep diri X

Konsep diri merupakan salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini, konsep diri merupakan variabel bebas. Sebelum melakukan penyebaran angket kepada responden dilakukan terlebih

dahulu uji validitas dan reliabilitas angket. Dari uji coba didapat 67 item Instrumen yang valid dan reliabel. Setelah memenuhi persyaratan valid dan reliabel maka dilakukan penelitian. Perhitungan statistik dasar konsep diri berupa min, max, reng, banyak kelas, panjang kelas, mean, median, modus, dan standar deviasi, yang direkap dengan tabulasi data pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perhitungan Statistik Konsep Diri

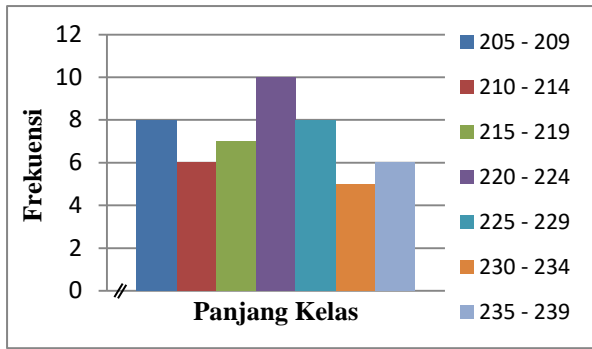
Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah
N	50
Min	205
Max	238
Range	33
Banyak Kelas	6,606601
Panjang Kelas	4,995004
Mean	221,3
Median	221,5
Modus	222,5
Standar Deviasi	9,71534

Berdasarkan perhitungan statistik dasar konsep diri di atas, dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi skor jawaban tersebar dari skor terendah (Min) 205 dan skor tertinggi (Max) 238. Rentang data (Renge) 33, banyak kelas 6,606601, panjang kelas 4,995004, mean 221,3, median 221,5, modus 222,5 dan standar deviasi 9,71534. Berikut ini adalah tabel 4 (Distribusi frekuensi konsep diri) dan gambar 1 (Histogram konsep diri) yang menggambarkan skor dari variabel konsep diri peserta didik (X).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsep Diri Peserta Didik

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	205 - 209	8	16 %
2	210 - 214	6	12 %
3	215 - 219	7	14 %
4	220 - 224	10	20 %
5	225 - 229	8	16 %
6	230 - 234	5	10 %
7	235 - 239	6	12 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 4 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Konsep Diri

Berdasarkan perhitungan dasar dari konsep diri, rata-rata derajat pencapaian konsep diri peserta didik dapat dicari dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skala Ideal Maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{221,26}{67 \times 5} \times 100\% \\
 &= \frac{221,26}{335} \times 100\% \\
 &= 66,05\%
 \end{aligned}$$

Untuk pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Nilai Pencapaian

No	% Pencapaian	Kategori
1	90-100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Cukup Tinggi
4	60-69	Rendah
5	0-59	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi (2010:44)

Berdasarkan pengolahan data di atas, didapat rata-rata derajat pencapaian konsep diri peserta didik sebesar 66,05% yang menandakan secara keseluruhan konsep diri peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Lubuk Basung termasuk kedalam kategori rendah.

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar merupakan rekap leger nilai (Ujian tengah semester tahun pelajaran 2017/2018) peserta didik sebanyak 50 orang yang dijadikan sampel yang diperoleh dari guru mata pelajaran gambar teknik otomotif. Perhitungan statistik dasar hasil belajar berupa min, max, reng, banyak kelas, panjang kelas, mean, median, modus, dan standar deviasi,

yang dapat dilihat dengan tabulasi data pada tabel 6 berikut ini:

Table 6. Perhitungan Statistik Hasil Belajar.

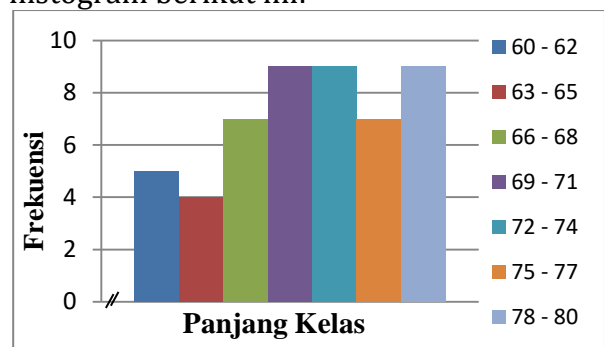
Analisis Statistik Deskriptif	Jumlah
N	50
Min	60
Max	80
Range	20
Banyak Kelas	6,606601
Panjang Kelas	2,857143
Mean	71,2
Median	71,5
Modus	71,5
Standar Deviasi	5,84494

Berdasarkan perhitungan statistik dasar hasil belajar di atas, diperoleh skor terendah (Min) 60 dan skor tertinggi (Max) 80. Rentang data (Renge) 20, banyak kelas 6,606601, panjang kelas 2,857143, mean 71,2, median 71,5, modus 71,5 dan standar deviasi 5,84494. Berikut ini adalah tabel 7 (Distribusi frekuensi hasil belajar) dan gambar 2 (Histogram hasil belajar) yang menggambarkan skor dari variabel hasil belajar peserta didik (Y).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Banyak Kelas	Panjang Kelas	Frekuensi	Persentase
1	60 - 62	5	10 %
2	63 - 65	4	8 %
3	66 - 68	7	14 %
4	69 - 71	9	18 %
5	72 - 74	9	18 %
6	75 - 77	7	14 %
7	78 - 80	9	18 %
Jumlah		50	100 %

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 7 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak skor hasil belajar adalah antara 69-71, 72-74 dan 78-80 yaitu sebanyak 9 orang atau 18%. Sedangkan frekuensi terendah skor hasil belajar adalah antara 63-65 yaitu sebanyak 4 orang atau 8%. Berdasarkan data yang diperoleh dari 50 responden peserta didik hanya 16 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM 75 dan 34 orang peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM 75.

Analisis Data

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data penelitian ini dilakukan dengan uji *chi-kuadrat* (X^2). Data dinyatakan berdistribusi normal jika X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

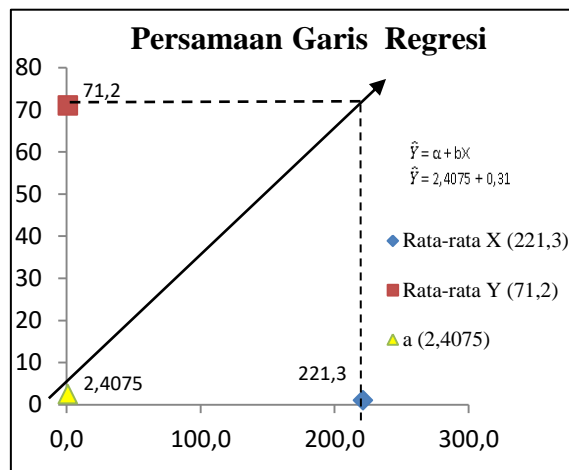
Item yang diuji	Konsep Diri (X^2)	Hasil Belajar (Y^2)
N	50	50
Mean	221,3	71,2
Standar deviasi	9,71534	5,84494
Chi-kuadrat (hitung)	9,78556	9,12735
Chi-kuadrat (tabel)	12,59200	12,59200

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel konsep diri (X) adalah 9,78556 dan untuk variabel hasil belajar (Y) adalah 9,12735 dengan taraf signifikan untuk kedua variabel lebih kecil dari 5% (X^2 dan Y^2 tabel = 12,59200) maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel konsep diri dan hasil belajar berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi. Sebelum melakukan uji linear maka dilakukan pencarian persamaan regresi, dimana diperoleh harga konstanta sebesar 2,4075 dan koefisien arah sebesar 0,31 maka persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 2,4075 + 0,31X$. Dua variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari

0,05. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu konsep diri (X) yang memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Berikut adalah gambar 3 (Persamaan garis regresi) dan tabel 9 (Ringkasan anova variabel X dan Y uji linearitas).



Gambar 3. Persamaan Garis Regresi.

Tabel 9. Ringkasan Anova Variabel X dan Y Uji Linearitas.

Sumber Variansi	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total	50	253716		0,782	2,030
Koefesien (a)	1	252050,00	252050,00	F hitung < F tabel berarti data linear	
Koefesien (b/a)	1	429,36	429,36		
Sisa(residu)	48	1236,6	25,76		
Tuna cocok	27	253807,8	9400,29		
Galat (error)	21	252571,21	12027,20		

Berdasarkan tabel di atas $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,782 < 2,030$ dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel bebas (X) membentuk garis linear dengan variabel terikat (Y).

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Kriteria pengujian yang digunakan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hasil analisis uji korelasi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Analisis Koefisien Korelasi

r hitung	r tabel	r hitung > r tabel = kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Ho ditolak dan Ha diterima
0,508	0,279	

Dari tabel hasil analisis korelasi antara variabel X dan Variabel Y diperoleh *pearson correlation* = 0,508 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Karena harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,508 > 0,279$) pada $\alpha = 0,05$ ini menunjukkan antara konsep diri peserta didik (X) dengan hasil belajar (Y) terdapat hubungan.

2. Analisis Keberartian Koefisien Korelasi

Kemudian dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien korelasi untuk menguji keberartian korelasi menggunakan uji-t hasil analisis dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Analisis Uji-t

t hitung	t tabel	t hitung > t tabel = hipotesis diterima. Ho ditolak dan Ha diterima
4,7383	2,0106	

Kriteria yang digunakan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis penelitian diterima. Karena $t_{hitung} 4,7383 > t_{tabel} 2,0106$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk basung” diterima dengan taraf signifikan 0,05.

Pembahasan

Berdasarkan uraian data statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} 0,508 > r_{tabel} 0,297$ yang dapat diinterpretasikan bahwa antara variabel konsep diri dan variabel hasil belajar memiliki hubungan yang cukup kuat. Untuk nilai Keberartian Koefisien Korelasi $t_{hitung} 4,7383 > t_{tabel} 2,0106$ pada taraf signifikan 5%. Dengan kata lain hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara

konsep diri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar teknik otomotif peserta didik kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung dapat diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang mendasari penelitian ini, seperti yang dikemukakan oleh Djaali (2011:101), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar diantara adalah konsep diri. Peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif akan menggunakan segala potensi dan kemampuan seoptimal mungkin dengan jalan mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, mengadakan hubungan yang baik dengan teman sekelasnya sehingga berpengaruh dengan kegiatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki konsep diri negatif tidak akan menggunakan potensi dan kemampuannya dengan optimal karena mereka tidak memahami potensinya sehingga mengganggu kepada proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajarnya.

Selain itu hasil pengujian secara empiris yang peneliti lakukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Citra Indah Js (2012) melakukan kajian tentang “Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Padang” dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan motivasi belajar dengan $r = 0,278$ dimana nilai signifikannya $p = 0,01$ dan Taufik Oka Wahid (2011) melakukan kajian tentang “Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada bidang studi matematika di SMA 7 Padang” dengan hasil menunjukkan adanya hubungan bermakna antara konsep diri dengan prestasi belajar dengan $r_{xy} = 0,632$ dimana nilai signifikannya $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendasari penelitian dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Semakin baik (positif) konsep diri yang dimiliki oleh peserta didik

maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung, dengan koefisien korelasi $r_{hitung} 0,508 > r_{tabel} 0,279$ dan $t_{hitung} 4,7383 > t_{tabel} 2,0106$ pada taraf signifikan 5%.
2. Kekuatan hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 2 Lubuk Basung sebesar 0,508 ($r = 0,508$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat.

Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara konsep diri dengan hasil belajar peserta didik, maka peneliti menyarankan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan konsep diri positif yang ada pada diri peserta didik.
2. Bagi pendidik hendaknya dalam proses belajar mengajar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep diri positif yang ada pada diri peserta didik masing-masing, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peserta didik sebaiknya dapat mempertahankan dan mengembangkan lagi konsep diri positif yang mereka miliki.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta

didik, baik itu faktor *internal* seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor *external* seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- [2] Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [3] Baron, Robert A dan Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [4] Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: Longmans, Green and Co.
- [5] Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Santrock, John W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Suharsimi Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Wiji suwarno. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- [13] UNP. 2014. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP